

Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Metode Diskusi Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas X

Han Faris Sevti Adi Putra¹, Jumarin², Edy Cahya Saputra³

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, IKIP PGRI Wates,
Jl. KRT Kertodiningrat No.05, Gn Gondang, Margosari, Kec. Pengasih, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

E-mail: hanfaris28@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received: April 2026

Revised: Maret 2026

Accepted: April 2026

Keywords:

**Bimbingan Kelompok,
Metode Diskusi,
Kedisiplinan Belajar**



<https://sl1nk.com/cw2yfjs>

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Girimulyo tahun ajaran 2025/2026. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan desain one group Pretest-posttest. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Girimulyo. Dari populasi tersebut, sampel ditentukan menggunakan teknik *simple random sampling*. Data dikumpulkan melalui angket kedisiplinan, sedangkan analisis data menggunakan uji statistik *t-test*. Berdasarkan hasil analisis uji *t* diperoleh $t = -4.285$. Selanjutnya dikonsultasikan pada nilai *t* tabel signifikan 0,05 dengan $df = 14$, maka didapatkan nilai *t* tabel sebesar 1,753. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ yaitu $-4.285 > 1.753$ dan diketahui nilai signifikan (*sig*) 0,001 karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0.001 < 0.005$) dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Saran yang diberikan untuk guru BK diharapkan dapat mendukung dan memfasilitasi siswa melalui layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi agar kedisiplinan belajar siswa meningkat.

*This study aims to examine the influence of group counseling services using discussion methods on the learning discipline of students in class X at SMA Negeri 1 Girimulyo in the 2025/2026 academic year. The research design used is an experimental study with a one-group pretest-posttest design. The population of this study consists of all 10th-grade students at SMA Negeri 1 Girimulyo. A sample was selected from this population using a simple random sampling technique. Data were collected using a learning discipline questionnaire, and data analysis was performed using a t-test statistical analysis. Based on the t-test analysis, the calculated t-value is -4.285. This value was compared with the t-table value at a significance level of 0.05 with $df = 14$, resulting in a t-table value of 1.753. Thus, it can be concluded that the calculated t-value is greater than the t-table value ($-4.285 > 1.753$), and the significance value (*sig*) is 0.001, which is less than 0.05 ($0.001 < 0.05$), so the null hypothesis (H_0) is rejected and the alternative hypothesis (H_a) is accepted. The recommendation given to the school counselor is to support and facilitate students through group counseling services using the discussion method to improve the students' learning discipline.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui proses pendidikan, individu dapat mengalami perubahan perilaku, pengetahuan, dan keterampilan. Salah satu faktor penting dalam keberhasilan pendidikan adalah kedisiplinan belajar. Kedisiplinan belajar merupakan bentuk kepatuhan terhadap aturan serta kemampuan individu dalam mengatur dirinya dalam kegiatan belajar. Menurut Yuliyantika (2017) Kedisiplinan belajar adalah bentuk ketaatan atau kepatuhan terhadap aturan baik tertulis maupun tidak tertulis dalam proses

pembelajaran. Menurut Rahmawati (2025) Kedisiplinan belajar merupakan kemampuan individu untuk mengatur diri, mematuhi aturan, dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugas akademiknya sebagai hasil dari proses pembiasaan dan bimbingan yang konsisten. Menurut Sumantri (2010) Disiplin adalah kepatuhan dari semua siswa untuk melaksanakan kewajiban secara sadar sehingga diperoleh perubahan pada dirinya.

Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar siswa masih rendah. Hal ini ditandai dengan perilaku siswa seperti tidak mengerjakan tugas, terlambat datang ke sekolah, membolos, dan tidak membawa buku pelajaran. Menurut Astuti (2020) perilaku tidak disiplin, seperti keterlambatan, merupakan bentuk kurangnya manajemen diri yang memerlukan intervensi khusus untuk membantu siswa memahami konsekuensi dari tindakannya dan mencari solusi atas hambatan yang dihadapi. Permasalahan tersebut juga ditemukan pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Girimulyo, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru BK masih terdapat siswa yang memiliki kedisiplinan belajar rendah dengan gejala seperti malas mengerjakan tugas, datang terlambat, dan kurang tanggung jawab dalam belajar. Oleh karena itu, diperlukan layanan yang tepat untuk membantu meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

Menurut Mulyani (2025) Layanan bimbingan kelompok merupakan wadah yang efektif untuk mengembangkan keterampilan dan perilaku siswa melalui dinamika kelompok, di mana interaksi antaranggota memungkinkan terjadinya proses belajar yang bermakna dan perubahan perilaku yang lebih positif. Menurut Narti (2014) Layanan bimbingan kelompok adalah layanan dalam bimbingan dan konseling yang memberikan bantuan bimbingan kepada individu atau siswa melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan ini aktivitas, dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas suatu hal yang bermanfaat untuk pengembangan atau pemecahan suatu masalah untuk individu dan siswa yang menjadi anggota kelompok, sejalan dengan pendapat menurut Hartinah (2009: 4) menyatakan bahwa bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan kepada individu dalam situasi kelompok untuk membantu perkembangan pribadi dan sosial siswa. Kemudian peneliti menjelaskan tujuan kegiatan, asas-asas dalam bimbingan kelompok dan pembentukan kelompok. Selanjutnya masuk ke tahap peralihan atau tahap transisi dimana peneliti menjelaskan kembali tentang kegiatan yang akan dilakukan dalam bimbingan kelompok dan menanyakan kesiapan para anggota kelompok untuk masuk ke tahap inti. Tahap kegiatan atau tahap inti.

Menurut Sukardi (2008) dalam pelaksanaannya, bimbingan kelompok dapat menggunakan berbagai metode, salah satunya metode diskusi. Diskusi kelompok adalah suatu pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar pikiran dan pengalaman guna menghasilkan keputusan bersama. Tohirin (2013) diskusi kelompok merupakan teknik dalam layanan bimbingan kelompok yang memungkinkan terjadinya interaksi aktif antar anggota kelompok metode diskusi memungkinkan siswa untuk aktif berpartisipasi, mengemukakan pendapat, serta belajar dari pengalaman teman. Sejalan dengan pendapat Romlah (2020) menyatakan ada tiga macam tujuan diskusi kelompok yaitu: untuk mengembangkan kesadaran terhadap diri sendiri, untuk mengembangkan kesadaran tentang diri dan untuk mengembangkan pandangan baru mengenai hubungan antar manusia. Hal ini dapat membantu siswa memahami pentingnya kedisiplinan belajar dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Girimulyo tahun ajaran 2025/2026.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dan desain *One-Group Pretest-Posttest Design*. Pemilihan desain ini bertujuan untuk membandingkan keadaan subjek sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*) guna mengetahui efektivitas layanan yang diberikan secara akurat.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Girimulyo tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 102 siswa. Sampel penelitian sebanyak 15 siswa diambil menggunakan

teknik *simple random sampling*, di mana siswa yang terpilih dilibatkan secara aktif dalam layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi untuk meningkatkan kedisiplinan belajar mereka.

Prosedur penelitian meliputi tiga tahap utama: (1) *pretest* untuk mengukur kondisi awal kedisiplinan belajar siswa sebelum diberikan layanan, (2) pemberian *treatment* berupa layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi, dan (3) *posttest* untuk mengukur kondisi akhir atau perubahan perilaku siswa setelah rangkaian layanan selesai dilaksanakan.

Instrumen penelitian berupa angket kedisiplinan belajar yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Dari 40 butir pernyataan awal yang diujikan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*, terdapat 34 butir pernyataan yang dinyatakan valid (6 butir gugur). Uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* menunjukkan skor sebesar 0,888, yang menandakan bahwa instrumen ini memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Teknik analisis data menggunakan uji-*t* (*t-test*) untuk menguji signifikansi pengaruh layanan, yang diolah dengan bantuan program statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Langkah-Langkah Penelitian

- a. **Tahap Pra-Eksperimen (*Pretest*):** Peneliti menyebarkan angket kedisiplinan belajar kepada populasi siswa kelas X untuk mengidentifikasi tingkat kedisiplinan awal. Berdasarkan hasil tersebut, dipilih 15 siswa sebagai sampel penelitian menggunakan teknik *simple random sampling* untuk dilibatkan dalam kelompok eksperimen.
- b. **Tahap Pelaksanaan (*Treatment*):** Kelompok diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi. Layanan ini dilaksanakan dalam delapan kali pertemuan, di mana siswa diajak untuk berinteraksi, bertukar pikiran, dan mendiskusikan topik-topik terkait ketaatan pada aturan sekolah serta manajemen waktu belajar guna membangun kesadaran diri.
- c. **Tahap Pasca-Eksperimen (*Posttest*):** Setelah delapan sesi pertemuan layanan bimbingan kelompok selesai dilaksanakan, subjek penelitian kembali diberikan angket kedisiplinan belajar (*posttest*) dengan instrumen yang sama untuk mengukur perubahan atau peningkatan kedisiplinan pasca-intervensi.
- d. **Tahap Analisis Data:** Data *pretest* dan *posttest* yang diperoleh kemudian diolah menggunakan uji statistik *t-test* untuk menentukan signifikansi pengaruh layanan bimbingan kelompok metode diskusi yang telah diberikan.

2. Persaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebuah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam analisis statistik parametrik, data berdistribusi normal adalah suatu keharusan sekaligus merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi. Salah satu cara untuk mendeteksi sebuah data dapat dilakukan dengan teknik *shapiro wilk*. Uji *shapiro wilk* pada umumnya dipakai untuk sampel yang jumlahnya kurang dari 50 data. Pengujian normalitas data dengan Uji *Shapiro Wilk* taraf signifikan yang digunakan adalah 0,05. Maka dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikan lebih besar dari taraf signifikan sebaliknya data dapat dikatakan berdistribusi tidak normal apabila nilai signifikan lebih kecil dari taraf signifikan. Adapun tabel output uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25 for windows adalah sebagai berikut :

Uji Normalitas Shapiro Wilk

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
nilai <i>pretest</i>	.167	15	.200*	.923	15	.217
nilai <i>posttest</i>	.215	15	.061	.895	15	.080

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikan kedisiplinan belajar sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) sebesar 0,217 dan setelah diberikan perlakuan (*treatment*) sebesar 0,080. Kedua nilai signifikan lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut memiliki distribusi yang normal.

b. Uji Homogenitas

Dalam analisis statistik uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah variasi beberapa data dari populasi memiliki varians yang sama atau tidak. Uji ini sebagai syarat dalam analisis komparatif seperti *uji independent sampel t-test* dan uji Anova. Adapun tabel output uji homogenitas yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25 for windows adalah sebagai berikut :

Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Angket Kedisiplinan Belajar	Based on Mean	4.480	2	4	.095
	Based on Median	.693	2	4	.552

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa signifikan kedisiplinan belajar sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan sebesar 0,95 karena nilai signifikansi > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut mempunyai varian yang sama atau homogen.

3. Pengajuan Hipotesis

Paired Sample T test digunakan untuk mengetahui terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan. Dua sampel yang dimaksud adalah sampel yang sama namun mempunyai dua data. Uji Paired Sampel t-test bagian dari statistik parametrik, oleh karena sebagaimana aturan dalam statistik parametrik data penelitian haruslah berdistribusi normal.

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang dirumuskan dapat teruji kebenarannya atau tidak. Teknik yang digunakan adalah uji t test dengan menggunakan uji independent sample test yang dihitung dengan menggunakan program SPSS 25 for windows sebagai berikut :

Uji Independent Samples Test (Uji t-test)

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	nilai <i>Pretest</i>	105.33	15	17.823	4.602
	nilai <i>posttest</i>	124.73	15	13.269	3.426

Paired Samples Test

		Paired Differences	t	df	Sig. (2-tailed)
		95% Confidence Interval of the Difference Upper			
Pair 1	Nilai <i>Pretest-posttest</i>	-9.691	-4.285	14	.001

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji *t-test* dengan bantuan program SPSS 25 for Windows. Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan tingkat kedisiplinan belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai *t* hitung sebesar -4,285. Nilai tersebut lebih besar dari *t* tabel pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan derajat kebebasan (*df*) = 14 yaitu sebesar 1,753, sehingga *t* hitung > *t* tabel ($-4,285 > 1,753$). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa “Ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Girimulyo” **diterima**.

Selain itu, nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kedisiplinan belajar siswa.

Hasil penelitian membuktikan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kedisiplinan belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Girimulyo ($t = -4,285$; sig. = $0,000 < 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa interaksi yang terjalin melalui metode diskusi dalam kelompok mampu memberikan stimulus positif bagi siswa untuk mengevaluasi dan memperbaiki perilaku belajarnya. Secara teoretis, bimbingan kelompok memberikan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah secara bersama. Dinamika kelompok yang terstruktur mendorong siswa untuk berkomunikasi secara efektif, saling berbagi pengalaman, dan menerima umpan balik yang membangun. Proses ini menumbuhkan kesadaran diri yang dibutuhkan untuk mengubah perilaku belajar secara mendasar (Mulyani, 2025).

Penggunaan metode diskusi dalam layanan ini memainkan peran krusial dalam membangun pemahaman siswa. Bahwa perubahan perilaku yang bertanggung jawab, seperti kedisiplinan, dapat tumbuh lebih efektif ketika siswa diberikan kesempatan untuk mengevaluasi diri dalam suasana yang mendukung. Menurut Rahmawati (2022) Melalui diskusi, siswa tidak hanya menerima instruksi secara searah, tetapi juga aktif mencari solusi atas hambatan kedisiplinan yang mereka hadapi. Menurut Astuti (2020) Pengelolaan diri yang baik merupakan hasil dari pemahaman siswa terhadap konsekuensi dari setiap tindakannya, yang dalam penelitian ini diasah melalui sesi-sesi diskusi kelompok guna mengatasi hambatan perilaku di sekolah.

Menurut Bahrudin (2015) layanan bimbingan kelompok merupakan media yang efektif untuk meningkatkan disiplin belajar siswa melalui interaksi sosial yang intens. Pendekatan kelompok memberikan kontribusi nyata terhadap perubahan karakter dan ketaatan siswa di sekolah menengah. Hal ini sejalan dengan pendapat Sariyem (2025) membuktikan bahwa faktor lingkungan sosial dalam kelompok teman sebaya memiliki pengaruh besar terhadap kontrol diri siswa.

Secara komprehensif, peningkatan rata-rata skor dari 84,53 menjadi 102,40 membuktikan bahwa metode diskusi dalam bimbingan kelompok menyentuh berbagai aspek perkembangan siswa. Aspek kognitif ditingkatkan melalui pemahaman pentingnya disiplin bagi masa depan; aspek afektif melalui pembentukan komitmen bersama teman sebaya; dan aspek perilaku melalui tindakan nyata yang disepakati dalam setiap sesi. Dengan demikian, penerapan bimbingan kelompok metode diskusi merupakan strategi yang tepat untuk meningkatkan standar perilaku belajar siswa di SMA Negeri 1 Girimulyo.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi terhadap peningkatan kedisiplinan belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Girimulyo tahun ajaran 2025/2026. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai t -hitung sebesar -4,285 yang lebih besar dari t -tabel (1,753) serta nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$).

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih khususnya kepada:

1. Wahyu Pambudi, M Pd, Rektor IKIP PGRI Wates Yogyakarta.
2. Endah Rahmawati, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Wates.
3. Nur Sya'ban Ratri Dwi Mulyani, M.Pd, Kaprodi Bimbingan dan Konseling IKIP PGRI Wates.
4. Dr. Muhammad Jumarin, M.Pd, pembimbing I yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Dr. Edy Cahya Saputra, M.Pd, pembimbing II yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IKIP PGRI Wates yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan Teman-teman angkatan 2021 jurusan S1 IKIP PGRI Wates yang telah memberikan semangat dan membantu memberikan informasi untuk memperlancar skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, A. D. (2020). Teknik self management untuk mengurangi perilaku terlambat datang di sekolah. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(1), 1-12.
- Bahrudin. (2015). *Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hartinah, S. (2009). *Bimbingan Kelompok*. Bandung: Refika Aditama.
- Mulyani, R. S. N. D. (2025). The effect of group guidance services using experiential learning method on students' interpersonal communication skills. *AKADEMIKA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*.
- Narti, S. (2014). *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmawati, E. (2022). Layanan Konseling Individu dengan Pendekatan Realita untuk Mengatasi Kepercayaan Diri Siswa. *AKADEMIKA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*.
- Romlah, T. (2020). *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Sariyem, Y. (2025). *Pendekatan Kelompok dalam Perubahan Karakter dan Ketaatan Siswa Menengah*. Jurnal Psikologi dan Konseling.
- Sukardi, D. K. (2008). *Pengantar Pelaksanaan Program BK*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukardi, D. K. (2010). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sumantri, Bambang. (2010). Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 4 Ngawi. *Jurnal: Media Prestasi*. Vol 5(3):120-122. Diakses dalam (<http://jurnal.stkipngawi.ac.id/index.php/mp/article>)
- Tohirin. (2013). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.



AKADEMIKA

JURNAL ILMIAH KEPENDIDIKAN

Yuliyantika, S. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, XI, Dan XII Di SMA Bhakti Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017. *E-journal Jurusan Pendidikan Ekonomi*. Vol 9. No.1 (1-10).

Han Faris Sevti Adi Putra¹, Jumarin², Edy Cahya Saputra³
Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Metode Diskusi Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas X, 27 (1)

Copyright © 2026, AKADEMIKA JURNAL ILMIAH KEPENDIDIKAN
P-ISSN (1412 - 7997), E-ISSN (2809 - 8730)